

Kapolda Jambi Irjen Rusdi Hartono akan Dioperasi Dislokasi Siku Sendi Siku

JAKARTA (IM) - Kapolda Jambi Irjen Rusdi Hartono telah dirujuk ke Rumah Sakit Bhayangkara Polri, Kramatjati, Jakarta. Rusdi merupakan salah satu penumpang pesawat helikopter yang mendarat darurat di tengah hutan kerinci.

Kepala Rumah Sakit (Karumkit) RS Bhayangkara Polri Brigjen Hariyanto mengatakan, Irjen Rusdi akan diberi tindakan operasi dislokasi sendi siku.

"Operasi dislokasi sendi siku," kata Hariyanto saat dikonfirmasi, Kamis (23/2).

Ajutan Kapolda Jambi Briptu Muhandi Aditya juga dirujuk ke RS Bhayangkara Kramatjati.

Hariyanto mengatakan bahwa kondisi luka yang dialami Irjen Rusdi Hartono dan ajudannya tidak parah. Kondisi keduanya juga cukup stabil.

"Insya Allah enggak ada yang parah, kondisi stabil," ucapnya.

Diberitakan sebelum-

nya, Irjen Rusdi Hartono bersama ajudannya telah dirujuk ke RS Bhayangkara Kramatjati, Jakarta Timur, Rabu (22/2) kemarin. Mereka berdua merupakan dua dari delapan korban helikopter yang mendarat darurat di kawasan hutan Desa Tamiai, Kerinci, Jambi pada Minggu (19/2).

Kapolda Jambi dan rombongan pada Minggu (19/2) pukul 09.25 WIB terbang menggunakan helikopter dalam rangka kunjungan kerja di Polres Kerinci. Akibat kejadian itu, Kapolda Jambi mengalami patah di tangan sebelah kanan.

Sedangkan, tujuh anggotanya mengalami luka-luka. Mereka bahkan harus bermalam di tengah hutan selama dua hari tiga malam. Kapolda Jambi dan rombongan baru berhasil dievakuasi melalui jalur udara pada Selasa (21/2), setelah sebelumnya proses evakuasi sempat terkendala cuaca yang buruk. • **lus**

Tujuh Jenderal Bintang Tiga Polri akan Pensiun, 2 Diantaranya Pembongkar Kasus Ferdj Sambo

JAKARTA (IM) - Tujuh jenderal polisi bintang tiga atau Komisaris Jenderal (Komjen) akan memasuki masa pensiun di tahun 2023. Dewan Kebijakan Tinggi (Wanjakti) Polri sedang memproses pergantian tersebut.

Biasanya, untuk melakukan rotasi jabatan yang terbelah strategis di Polri, hal itu akan dibahas dalam rapat Dewan Kepangkatan dan Jabatan Tinggi (Wanjakti). Kemudian Wanjakti akan menyerahkan sejumlah nama yang direkomendasikan untuk mengisi jabatan tertentu kepada Kapolri.

"Betul (Wanjakti sedang proses-red)," kata Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo saat dikonfirmasi wartawan di Jakarta, Kamis (23/2).

Tujuh Jenderal bintang tiga Polri yang memasuki masa pensiun dalam tahun ini adalah Irwasum Polri Komjen Agung Budi Maryoto, sudah terlebih dahulu memasuki masa pensiun.

Berdasarkan catatan, setidaknya pada tahun 2023 ini, ada tujuh personel Polri berpangkat Komjen yang akan memasuki masa pensiun. Diantaranya, Wakapolri Komjen Gatot Eddy Pramono. Irwasum Polri Komjen Agung Budi Maryoto.

Kababarkam Polri Komjen Arief Sulistyanto. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Petrus Reinhard Golose. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Komjen Boy Raffi Amar. Wakil Kepala Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) Komjen Luki Hermawan. Serta, Komandan Korps (Dankor) Brimob Polri Komjen Anang Revandoko.

Dua diantara tujuh Komjen tersebut adalah yang mengusut kasus Ferdj Sambo. Keduanya adalah Wakapolri Komjen Gatot Eddy Pramono dan Irwasum Polri Komjen Agung Budi Maryoto.

Sebagai anggota Polri, masa pensiun seseorang memang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 1 Tahun 2003 tentang Pemberhentian Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Sebagaimana termaktub dalam aturan itu, batas maksimum seorang personel Polri adalah di usia 58 tahun. Hal itu diatur dalam Pasal 3 ayat (2).

Masih dalam pasal tersebut di ayat (3) mengatur soal seorang yang pensiun diberikan kesempatan selama satu tahun untuk masa persiapan pensiun.

Adapun Pati Polri berpangkat Komjen yang dalam waktu dekat akan memasuki masa pensiun adalah;

1. Irwasum Polri Komjen Agung Budi Maryoto. Agung adalah polisi lulusan Akpol

1987. Ia lahir pada 19 Februari 1965. Saat ini, Agung sudah pensiun.

Dengan begitu, pada ulang tahunnya di tanggal 19 Februari 2023 mendatang, Agung Budi akan menginjak usia 58 tahun. Ia sendiri pernah menjabat sebagai Kabaintelkam Polri, Kapolda Jawa Barat, Kapolda Sumsel hingga Kakorlantas Polri.

2. Kabaharkam Polri Komjen Arief Sulistyanto. Ia merupakan jebolan Akpol 1987. Arief akan menginjak usia 58 tahun pada 24 Maret 2023 nanti.

Arief sendiri pernah menjabat sebagai Kalem-diklat Polri, Kabareskrim Polri, As SDM Kapolri hingga Kapolda Kalimantan Barat.

3. Kepala BNPT Komjen Boy Raffi Amar yang akan memasuki masa pensiun pada 25 Maret 2023 mendatang. Boy merupakan Akpol 1988.

Sebelum menjadi Kepala BNPT, Boy pernah menjabat beberapa posisi di Polri, diantaranya adalah, Wakalem-diklat Polri, Kadiv Humas Polri, Kapolda Banten hingga Kapolda Papua.

4. Wakil Kepala Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) Komjen Luki Hermawan. Luki merupakan Pati Polri kelahiran 22 April 1965. Ia akan menginjak umur 58 tahun pada 22 April 2023.

Luki adalah lulusan Akpol tahun 1987. Ia pernah menjabat sebagai Kapolda Jawa Timur, Wakalem-diklat Polri dan Wakabaintelkam Polri.

5. Wakapolri Komjen Gatot Eddy Pramono yang merupakan lulusan Akpol 1988. Ia akan menginjak usia 58 tahun pada ulang tahunnya di tahun ini pada 28 Juni.

Sebelum menjadi Wakapolri, Gatot pernah menjabat sebagai Kapolda Metro Jaya, Asrena Kapolri, Sahli Bidang Sosial Ekonomi Kapolri hingga Wakapolda Sulsel.

6. Komandan Korps (Dankor) Brimob Polri Komjen Anang Revandoko yang merupakan lulusan Akpol tahun 1988. Anang sendiri kelahiran 14 Oktober 1965. Ia sebelum menjabat Dankor Brimob, pernah menjadi Kapolda Kalteng hingga Wadankor Brimob Polri.

7. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Petrus Reinhard Golose yang merupakan jebolan Akpol 1988, merupakan kelahiran 27 November 1965. Ia juga memasuki usia 58 tahun pada 2023 ini.

Sebelum menjadi Kepala BNN, Petrus Golose pernah menjabat sebagai, Kapolda Bali, Deputi Bidang Kerjasama Internasional BNPT, hingga Direktur Penindakan BNPT. • **lus**



RILIS KASUS PEREDARAN NARKOBA JARINGAN INTERNASIONAL

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran (kiri) bersama Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Trunoyudo Wisnu Andiko menunjukkan barang bukti sabu saat rilis di Polres Metro Jakarta Barat, Kamis (23/2). Polres Metro Jakarta Barat berhasil mengungkap peredaran narkoba jaringan internasional dengan bukti sabu-sabu seberat 277 kg yang disita dari enam orang tersangka.

Kapolda Metro Perintahkan Kapolres Tindak Debt Collector yang Tarik Kendaraan di Jalan

Ditreskrim Polda Metro Jaya selain menangkap 3 Debt Collector (DC) yang menarik paksa mobil seleb TikTok Clara Shinta, juga meringkus 7 preman.

JAKARTA (IM) - Kapolda Metro Jaya, Irjen Pol Fadil Imran, memerintahkan Kapolres dan jajaran Polda Metro Jaya, menindak tegas para *debt collector* atau yang kerap dijuluki mata elang, yang melakukan aksi premanisme dengan menarik paksa kendaraan di jalanan.

Perintah itu disampaikan oleh Kapolda setelah menyaksikan anggota polisi dibentak-bentak oleh *debt collector*. Fadil memerintahkan untuk mengaktifkan *call center*

untuk mengawasi mata elang. "Saya minta dibuat *call center* kalau ada mata elang dan sejenisnya, premanisme dan sejenisnya, tolong hubungi polisi, ditaruh di masing-masing instagram *call center*nya," kata Fadi di Jakarta, Kamis (23/2).

Selain menyebar luaskan *call center*, Fadil juga meminta Kapolres melakukan langkah percepatan untuk melindungi masyarakat dari tindakan premanisme baik yang dilakukan perorangan maupun organ-

isasi. Fadil mengaskan di hadapan hukum seluruh warga Indonesia sama. Tanpa pandang bulu tidak ada yang boleh kelompok maupun perorangan yang melakukan kekerasan seolah di atas hukum.

"Polda Metro Jaya akan konsisten untuk menghadapi semua bentuk kejahatan kekerasan baik yang dilakukan perorangan kelompok atau ormas tindakan premanisme, persekusi, vigilante, dan sejenisnya," katanya.

Tiga DC Ditangkap

Ditreskrim Polda Metro Jaya selain menangkap 3 Debt Collector (DC) juga meringkus 7 preman dari dua kelompok yang berbeda. Komplotan preman dari dua kelompok kini menjadi ter-

sangka dan ditahan di Polda Metro Jaya.

Dirreskrim Polda Metro Jaya, Kombes Pol Hengki Haryadi mengatakan, penangkapan tersebut sebagai respons atas intruksi Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran, agar tidak ada lagi bibit-bibit premanisme yang muncul di Jakarta.

Selain 7 pelaku tersebut, pihaknya juga menangkap tiga *debt collector* yang viral melakukan perlawanan terhadap anggota Bhabinkamtibmas di Jakarta Selatan. Kini mereka tengah menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya.

"Ya ada yang sudah kita amankan. Dan akan segera kita rilis kepada teman-teman media. Satu pelaku kita kejar sampai ke Saparua Ambon," kata Hengki.

Menurut Hengki, aksi *debt collector*

juga tidak dibenarkan main cegat, main sikat, dan rampas kendaraan di jalan. Ada mekanisme hukum yang juga diatur dalam putusan MK.

"Bahwa tidak ada lagi hak eksekutorial bagi *debt collector* apabila tidak ada kesepakatan antara debitur dan kreditur, dan debitur menolak menyerahkan kendaraannya, oleh karenanya hal tersebut harus melalui penetapan pengadilan, dengan kata lain tidak boleh di ambil paksa," pungkasnya.

Dia memperingatkan para kelompok-kelompok yang ada segera menghentikan aksi premanisme.

"Kepada pelaku *debt collector* yang terlibat perlawanan terhadap petugas, kami minta segera menyerahkan diri, atau kami kejar sampai dapat," kata Hengki. • **lus**

ANAK PEJABAT PAJAK KEROYOK SANTRI

Kapolda Metro: Kita Tak Lihat Latar Belakang Pelakunya

JAKARTA (IM) - Kapolda Metro Jaya, Irjen Pol Fadil Imran menegaskan bahwa pihaknya tak melihat latar belakang pelaku pengerojukan David (17). David merupakan korban penganiayaan anak pejabat pajak bernama Mario Dandy Satrio alias MDS (20).

Di sisi lain korban David merupakan anak dari salah satu pengurus pusat GP Ansor.

"Sudah ditahan, sudah ditahan pokoknya kita luruskan semua. Tidak usah khawatir kalau soal itu. Kita pasti akan tidak melihat latar belakang, tapi kita melihat materi dari tindak pidana yang dia lakukan, unsurnya terpenuhi kita tahan, kita proses," kata Fadil kepada wartawan, Kamis (23/2).

Mantan Kapolda Jawa Timur itu menambahkan, pihaknya menghormati proses yang akan ditempuh Kementerian Keuangan

(Kemkeu) terkait pihak yang terlibat. Penyidik akan fokus pada tindak pidana yang dilakukan tersangka.

"Kan ini tindak pidana yang tidak melibatkan Kementerian. Jadi saya kira prosesnya jalan, kalau ada mekanisme di internal Kementerian saya kira itu silakan saja, bukan urusan kami," jelasnya.

Sebelumnya, Mario Dandy Satrio (MDS) ditangkap polisi atas penganiayaan terhadap David, pelajar yang merupakan anak pengurus GP Ansor di Jakarta Selatan. Mario Dandy Satrio kini telah ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan.

"Tersangka MDS telah ditahan," kata Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Ade Ary Syam Indradi dalam keterangan kepada wartawan, Rabu (22/2).

Ade Ary menjelaskan awal mula David diani-

aya Mario Dandy Satrio, anak pejabat pajak di Jaksel. Mario Dandy Satrio (MDS) mulanya mendatangi korban setelah menerima informasi dari temannya inisial A, yang disebut-sebut mantan pacarnya.

"Berawal adanya info dari Saudari A, kepada MD bahwa ada yang mempermalukan kurang baik terhadap A (teman MD)," kata Ade Ary.

Ade Ary mengatakan Mario kemudian mendatangi David yang sedang bermain di rumah R di kawasan Pangsanggrahan, Jaksel. Dia menuturkannya dan David terlibat perdebatan sebelum terjadi penganiayaan.

"Kemudian, setelah MD bertemu D, langsung meminta klarifikasi perihal perbuatan tidak baik tersebut dan terjadi perdebatan yang berujung tindakan penganiayaan terhadap Saudari D," tuturnya. • **lus**



PENGAMANAN KEPULANGAN WNI TERDAMPAK GEMPA TURKI

Kapolresta Bandara Soetta Kombes Pol Roberto Pasaribu mengambil foto sejumlah WNI (Warga Negara Indonesia) terdampak gempa dari Turki, di Terminal 3 Bandara Soetta, Kamis (23/2). Polres Bandara Soetta bersama Angkasa Pura II, Bea Cukai Bandara Soetta, Kantor Imigrasi Bandara Soetta, Balai Kesehatan Bandara Soetta dan BP2MI (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia) melakukan pengamanan gabungan atas kepulauan 114 warga negara Indonesia (WNI) terdampak gempa dari Turki.

KASUS PEREDARAN NARKOBA KOMPOL KASRANTO DAN SYAMSUL MA'ARIF BERSAKSI DI SIDANG TEDDY MINAHASA

JAKARTA (IM) - Sidang lanjutan kasus narkotika dengan terdakwa mantan Kapolda Sumatera Barat, Irjen Teddy Minahasa, kembali digelar di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Barat, Kamis (23/2).

Agenda persidangan masih pemeriksaan skasi-saksi. Setidaknya ada dua saksi yang dihadirkan Jaksa Penuntut Umum (JPU). Keduanya yakni, mantan Kapolsek Kalibaru Kopol Kasranto dan Syamsul Ma'arif.

Pantauan di PN Jakarta Barat, sidang dimulai sekitar pukul 10.36 WIB di Ruang Sidang Utama Kusumah Atmadja.

Dengan menggunakan baju batik, terdakwa Irjen Teddy Minahasa tampak hadir di ruang sidang. Ia duduk di sebelah kanan ruang sidang.

Perkara ini menjerat Teddy sesaat dirinya ditunjuk sebagai Kapolda Jawa Timur. Teddy ditangkap terkait kasus peredaran gelap narkoba. Namun, saat penangkapan dirinya masih berstatus sebagai Kapolda Sumatera Barat.

Mantan rekannya, AKBP Doddy Prawiranegara, turut terlibat di kasus narkoba dan lima orang lainnya yakni Kopol Kasranto, Aiptu Janto P. Situmorang, Linda Pujiastuti, Muhammad Nasir, dan Syamsul Maarif.

Mereka didakwa memperjualbelikan barang bukti sabu hasil sitaan Polres Bukittinggi sebanyak 5 kilogram. Didakwa melanggar Pasal 114 Ayat (2) Subsidier Pasal 112 Ayat (2) Juncto Pasal 55 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Pada sidang sebelumnya, Kopol Kasranto, yang juga sebagai terdakwa dalam kasus ini, mengakui memperoleh sabu milik Irjen Pol Teddy Minahasa dari seorang mucikari bernama Linda.

"Saya sudah kenal Linda sejak 2000-an. Dulu dia sebagai mucikari," kata Kasranto saat bersaksi dalam persidangan dengan terdakwa Doddy Prawiranegara di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Barat, Rabu (22/2).

Diketahui, Linda merupakan kaki tangan Teddy Minahasa yang membantu menyebarkan sabu. Linda pun saat ini juga berstatus sebagai terdakwa. Dijelaskan, semua berawal ketika Kasranto mendapatkan pesan singkat pada Oktober 2022.

Saat itu, Linda mengatakan kepada Kasranto bahwa dia memiliki sabu seberat satu kilogram dari seseorang dengan panggilan "Jendral".

Linda pun meminta Kasranto untuk menjual sabu tersebut. Karena Kasranto tahu sabu tersebut milik seorang jenderal polisi, Kasranto pun menyanggupi hal tersebut.

Kasranto lalu mengambil barang tersebut secara langsung di rumah Linda di Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Sabu seberat satu kilogram itu diberikan Linda dalam bentuk terbungkus kantong kertas (paper bag) berwarna oklat bermotif bunga. Setelah itu, sabu tersebut dibawa ke kantor Polsek Kalibaru oleh Kasranto.

Kasranto pun mengambil Janto Situmorang selaku polisi yang saat ini juga sudah berstatus terdakwa. Dia menyuruh Janto untuk menjual sabu seberat satu kilogram tersebut. Sabu tersebut pun terjual dengan harga Rp500 juta.

Uang hasil penjualan sabu tersebut pun dibagi untuk Janto, Kasranto dan Linda.

"Linda mendapat Rp410 juta, Janto Rp20 juta dan sisanya 70 juta, saya taruh kantor," kata Kasranto. • **lus**